

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses produksi merupakan proses perubahan pemasukan menjadi keluaran atau serangkaian proses dalam menciptakan barang jasa atau kegiatan yang mengubah bentuk dengan menciptakan atau menambah manfaat suatu barang atau jasa yang dinyatakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jenis barang atau jasa yang dikerjakan banyak dalam jumlah besar sehingga jumlah proses yang ada juga menjadi besar. Proses produksi terdiri dari tiga jenis yaitu: (1) proses produksi terus-menerus adalah proses produksi yang tidak pernah berganti macam barang yang dikerjakan, (2) proses produksi terputus-putus yaitu proses yang digunakan untuk pabrik yang mengerjakan barang bermacam-macam dengan jumlah setiap jenis hanya kecil. Dikatakan proses terputus-putus karena perubahan proses produksi setiap saat terputus apabila terjadi perubahan macam barang yang dikerjakan oleh karena itu, tidak mungkin mengurutkan letak mesin sesuai dengan urutan proses pembuatan barang. Proses produksi terputus-putus biasanya disebut juga sebagai proses produksi yang berfokus pada proses atau *proses focus* dan (3) Proses *Intermediate* adalah dalam kenyataannya kedua macam proses produksi diatas tidak sepenuhnya berlaku,

biasanya merupakan campuran dari keduanya. Hal ini disebabkan macam barang yang dikerjakan memang berbeda, tetapi macamnya tidak terlalu banyak dan jumlah barang setiap macamnya juga banyak (Subagyo, 2006).

Kegiatan bahan baku menjadi barang jadi industri biasanya mencakup semua aktivitas dan bersifat luas, hanya pembuatan barang dengan menggunakan faktor produksi yaitu berbagai macam input yang digunakan untuk melakukan proses produksi. Faktor-faktor produksi dapat diklasifikasikan menjadi tiga faktor yaitu faktor modal atau bahan baku, tenaga kerja dan bahan mentah. Ketiga faktor tersebut dikombinasikan dalam jumlah tertentu. Aktivitas yang terjadi didalam produksi yang meliputi perubahan bentuk, tempat dan waktu penggunaan hasil produksi.

Perusahaan industri dalam melakukan proses produksinya diperlukan suatu persediaan terdiri dari persediaan bahan baku persediaan barang dalam proses, persediaan merupakan sejumlah bahan-bahan, *parts* yang disediakan dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari komponen atau langganan setiap waktu dimana dalam persediaan bahan baku tersebut memerlukan suatu pengendalian persediaan bahan baku.

Pengendalian merupakan suatu kontrol untuk mencapai tujuan perusahaan dan sangat dibutuhkan didalam aktivitas proses produksi pengusaha industri kecil. Pengendalian persediaan bahan baku adalah komponen dari aktivitas produksi yang dilakukan oleh suatu pengusaha industri kecil. Perusahaan industri kecil perlu adanya suatu pengawasan atau kontrol yang dilakukan oleh pihak pengusaha dalam pengendalian bahan baku, supaya terhindar dari suatu masalah seperti

terjadinya kelebihan atau kekurangan persediaan bahan baku, kelebihan persediaan bahan baku dapat menimbulkan biaya persediaan yang besar dan kualitas bahan baku akan menurun bila disimpan dalam waktu yang lama, sedangkan kekurangan persediaan dapat mengakibatkan proses produksi akan terhenti sehingga tidak dapat menyelesaikan barang tepat pada waktunya (Herjanto, 2007: 238).

Pengendalian proses produksi dilakukan untuk mempelajari prinsip-prinsip dan teknik-teknik mendapatkan rancangan sistem dan tata kerja yang paling efektif, efisien dan ekonomis. Prinsip atau teknik-teknik tersebut diaplikasikan guna mengatur komponen-komponen kerja yang terlibat dalam sebuah sistem kerja seperti manusia, bahan baku, mesin dan lain-lain, sehingga dicapai tingkat efektivitas dan efisiensi kerja yang tinggi (Mulyadi, (2009).

Proses produksi AMDK di PT. Tirta Investama ini memiliki tipe proses produksi terus menerus sedang pelaksanaan pengawasan dalam proses produksi dilakukan secara menyeluruh, sehingga perusahaan dituntut untuk dapat menjalankan fungsi manajemen dengan baik terutama fungsi pengendalian, agar tujuan perusahaan dapat tercapai. proses produksi merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus digunakan untuk meningkatkan kualitas produk yang mempengaruhi persaingan produk dipasar. Hal ini menyebabkan perusahaan harus memperhatikan kualitas produk perusahaan antara lain dipengaruhi oleh keberhasilan perusahaan dalam pengendalian proses produksi terdiri dari proses bahan baku, tenaga kerja dan mesin atau peralatan.

PT. Tirta Investama bergerak dibidang air mineral dalam kemasan (AMDK). Perusahaan ini membuat produk dari bahan baku sampai produk jadi.

Di bagian departemen produksi sering terjadi penumpukkan komponen produk yang dikarenakan menunggu komponen yang belum selesai diproses dari mesin yang lain untuk kemudian dikirimkan ke bagian *assembling*. Dengan terjadi penumpukkan di bagian-bagian, maka di stasiun *assembling* mengalami pekerjaan yang tidak maksimal. Karena order yang datang/input di bagian-bagian tidak sama dengan order yang dikirim/output, maka beban proses produksi yang ada semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas dan pentingnya pengendalian produksi khususnya di bagian proses manufaktur untuk memperlancar proses produksi yang ada. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengendalian produksi pada bagian di perusahaan, maka perlu disusun sistem pengendalian produksi yang akan dilaksanakan dalam perusahaan tersebut dengan membandingkan antara jumlah yang dihasilkan (output) dan jumlah masukan (input) dengan Linier Programming direpresentasikan melalui beberapa pesanan yang sedang dikerjakan dan dianggap cukup memadai untuk menggambarkan kondisi aliran produksi manufaktur sebenarnya, Dengan ini maka peneliti mengambil judul **“Upaya Peningkatan Efektivitas Produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dengan Metode Linier Programming”**

(Studi Kasus PT. Tirta Investama)

1.2. Identifikasi Masalah

pengendalian proses produksi dapat menimbulkan masalah yang berkaitan dengan proses produksi seperti kerusakan mesin pada saat proses produksi sedang berlangsung. selain itu kurangnya pengawasan dan sehingga pendapatan yang

diterima pengusaha akan menurun yang berdampak pada penurunan upah para pekerja.

1.3. Batasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasannya, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di PT. Tirta Investama di bagian departemen Kualitas produksi.
2. Aspek biaya diabaikan.
3. Perhitungan pada jumlah produk pada bagian pada departemen proses produksi dengan pengendalian input dan output.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses manufaktur pada kualitas produk AMDK di PT. Tirta Investama?
2. Berapa hasil proses manufaktur pada proses produksi AMDK di PT. Tirta Investama?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sistem proses produksi AMDK pada PT. Tirta Investama.
2. Meningkatkan efektifitas proses produksi produk AMDK pada PT. Tirta Investama.
3. Meningkatkan efisiensi proses produksi produk AMDK pada PT. Tirta Investama.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang Sistem Proses Produksi dan perusahaan.

2. Bagi Penulis

Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menetapkan teori yang telah di peroleh selama kuliah.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi peneliti yang berminat pada permasalahan yang sama.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca serta untuk acuan perbandingan penulisan skripsi selanjutnya.